

Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengelolah Potensi Wisata Pantai Yang Tidak Terealisasi Di Kabupaten Fakfak (Studi Kasus Pantai Wartutin)

Ervita Florentina Hegemur¹

¹Fakultas Hukum Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Maret 1, 2025
Revised Mei 30, 2025
Accepted Mei 30 ,2025

Kata Kunci:

Kebijakan Pariwisata,
Kebijakan Pengelolaa Wisata.

Keywords:

*Tourism Policy,
Tourism Management Policy.*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian salah satu sumber terkait pariwisata dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan keterangan dari Dinas Pariwisata Fakfak serta pengelola terkait mengenai potensi wisata yang belum terealisasi di Distrik Wartutin, Kabupaten Fakfak. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemerintah bersama masyarakat Fakfak memiliki banyak potensi wisata. Namun, masih banyak potensi yang belum terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi Dinas Pariwisata untuk menyosialisasikan kepada masyarakat mengenai cara pengelolaan wisata yang tepat, karena pariwisata merupakan kegiatan yang dapat mendukung kemajuan kabupaten atau daerah yang memiliki berbagai potensi wisata tersebut.

ABSTRACT

The problem in this research is the incompatibility of one of the sources related to tourism in this research, which uses a qualitative research approach. Qualitative research aims to obtain a clear picture and information from the Fakfak Tourism Office and related managers regarding unrealized tourism potential in Wartutin District, Fakfak Regency. Based on the results of this research, it can be concluded that the government together with the people of Fakfak have a lot of tourism potential. However, there is still a lot of potential that has not been properly realized. Therefore, it is important for the Tourism Office to educate the public regarding appropriate tourism management methods, because tourism is an activity that can support the progress of districts or regions that have various tourism potentials.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ervita Floretina Hegemur
Fakultas Hukum Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Sorong, Indonesia
Email: ervitaflorentinahgr@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dinas Pariwisata Kabupaten Fakfak saat ini mengelola sektor pariwisata dalam jangka waktu sementara. [1] Potensi pariwisata di daerah ini menunjukkan prospek yang cerah. Di masa depan, ada

banyak tempat wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dalam kategori wisata alam maupun sejarah. Tempat-tempat ini juga tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan daerah lainnya. [2] Keunggulan wisata di Fakfak terletak pada keunikan potensi wisata alam, bahari, serta budaya yang tersebar di beberapa lokasi. [3] Untuk mendukung kemajuan ini, telah disetujui Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Fakfak Papua Barat Nomor 1 Tahun 2023 mengenai Pengelolaan serta Pengembangan Sektor Pariwisata di Fakfak. [4] Tujuan utama dari Perda tersebut adalah memberdayakan masyarakat, meningkatkan kemandirian daerah, Melalui peraturan daerah ini, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Fakfak menyatakan bahwa pengembangan sektor pariwisata akan dijelaskan lebih mendetail dalam sebuah peraturan bupati sebagai tindakan teknis di lokasi.[5] serta memastikan pengelolaan pariwisata berdasarkan prinsip hukum, berpihak kepada kepentingan rakyat, menghormati hak asasi manusia, serta berwawasan lingkungan dan budaya.[6] Namun, meskipun banyak peninggalan sejarah dan bekas perang dunia II yang memberikan daya tarik bagi pengunjung, kegiatan pariwisata di Kabupaten Fakfak belum berkembang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Fakfak. Berdasarkan data terakhir pada 2014, wisatawan terbanyak berasal dari Belanda, diikuti meskipun sebagian besar pengunjung adalah wisatawan lokal.[7] Beberapa kunjungan juga berasal dari keluarga yang ingin mengenang masa lalu, terutama dari yang pernah tinggal di Fakfak pada masa penjajahan.[8] Penulis ingin turun langsung ke lapangan untuk menyelidiki konflik yang ada antara dinas terkait dan pemilik hak wilayah dalam pengelolaan pariwisata, khususnya di Pantai Wartutin. Penulis berusaha membantu menyelesaikan masalah tersebut agar bisa terjalin kerja sama dalam pengelolaan wisata pantai Wartutin, serta meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana yang perlu diperhatikan oleh dinas pariwisata. Penulis juga berharap agar lebih banyak atraksi atau daya tarik wisata yang ditambahkan untuk menarik pengunjung. Potensi Pantai Wartutin, dengan panorama pantai indah dan pasir putihnya, serta jembatan biru yang menghubungkan daratan dan lautan, dapat menjadi spot foto favorit bagi pengunjung.[9] Banyak situs-situs bersejarah dari masa prasejarah dan pasca Perang Dunia II yang menarik masih rendah. Berdasarkan data terakhir pada tahun 2014, wisatawan terbanyak yang mengunjungi Kabupaten Fakfak berasal dari Belanda, diikuti oleh. Meskipun demikian, sebagian besar pengunjung adalah wisatawan lokal. Beberapa kunjungan juga berasal peristiwa masa lalu. Penulis ingin menganalisis kebijakan yang perlu diambil untuk menyelesaikan konflik antara pemilik hak wilayah dan dinas pariwisata. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kebijakan yang jelas. Perda tentang pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Fakfak diharapkan dapat menjadi pedoman yang tepat untuk pengelolaan pariwisata yang lebih baik di masa depan.[10]

2. METODE PENELITIAN

2.1 Penelitian Observasi

Penelitian observasi merupakan cara dalam mengumpulkan informasi di mana peneliti atau rekan mencatat data berdasarkan apa yang mereka saksikan secara langsung di tempat kejadian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi atau peristiwa yang terjadi.

2.2 Penelitian Dokumentasi

Penelitian dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel tertentu dari sumber tulisan seperti catatan, tesis, buku, koran, dan majalah. Metode ini diaplikasikan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang tema penelitian dengan menggunakan dokumen atau arsip, termasuk buku-buku yang memuat pandangan, teori, dan informasi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.3 Penelitian Wawancara

Penelitian wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui dialog langsung dengan peserta. Wawancara ini dilaksanakan dengan dua cara: Wawancara Terstruktur, di

mana pertanyaan dan opsi jawabannya telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan disusun secara sistematis agar hasilnya mudah dikelompokkan dan dianalisis. Wawancara Tak Terstruktur, yang lebih bersifat terbuka dan fleksibel. Pertanyaan dapat disesuaikan dengan kondisi, contohnya berkaitan dengan pandangan hidup, sikap, kepercayaan, atau informasi lain yang relevan. Metode ini biasanya digunakan untuk mewawancarai wisatawan, pengelola tempat wisata, serta masyarakat setempat di sekitar objek wisata pantai Wartutin.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Fakfak dalam pengembangan wisata Pantai Wartutin. Kabupaten Fakfak memiliki banyak tempat wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dari aspek alam, sejarah, maupun budaya, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Namun, sekitar. (Kelompok Sadar Wisata), yang melibatkan semua pengelola wisata untuk mendapatkan ide-ide dalam mengelola wisata Pantai Wartutin. Menurut Thomas Rudy Poeang, S.ST, selaku Kepala Bidang Pariwisata, strategi pengembangan sudah dibangun dengan menyediakan fasilitas dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Fokus utama terletak pada Pokdarwis, yang bertujuan juga berharap agar retribusi yang dikumpulkan dari pengunjung dapat digunakan Namun, dalam evaluasi proses pariwisata, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti karakteristik penawaran, permintaan, organisasi pasar wisata, jaringan promosi, dan pemasaran, serta kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait. Salah satu masalah yang dihadapi adalah Peraturan Kampung (Perkab) untuk Pantai Wartutin yang belum ditetapkan, sehingga pengelola tidak bisa sepenuhnya mengelola objek wisata tersebut. Selain itu, masyarakat juga belum sepenuhnya siap. Ferdinan Hombore, selaku pengelola wisata Pantai Wartutin, mengungkapkan bahwa pantai ini memiliki potensi untuk dikembangkan dengan berbagai aktivitas, seperti olahraga pantai dan wisata Island Hopping (melompat ke pulau-pulau kecil), serta snorkeling dan diving. Namun, pengelola masih menghadapi kendala dalam mengelola wisata karena kurangnya kerja sama yang kuat dengan Dinas Pariwisata, serta fasilitas yang telah disediakan oleh dinas yang belum selesai atau dibiarkan, sehingga pengelolaan wisata tidak maksimal. Kebijakan Dinas Pariwisata terkait dengan pengembangan Pantai Wartutin mencakup penyediaan fasilitas seperti gazebo, menara, dan WC, namun fasilitas tersebut belum terealisasi dengan baik, yang menyebabkan ketidakpuasan dari pengelola dan terciptanya konflik.

Selain itu, meskipun jalannya sudah diaspal, belum ada transportasi umum yang mengarah ke Pantai Wartutin, yang menjadi hambatan bagi wisatawan untuk mengakses tempat tersebut. Penerapan konsep pariwisata dalam perencanaan pengelolaan membutuhkan inovasi dan keterlibatan langsung dari masyarakat. Pengelolaan tempat wisata di Kabupaten Fakfak dilakukan sesuai dengan Rencana Utama Pembangunan Pariwisata, yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Fakfak. Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata mencakup pembangunan infrastruktur daerah pariwisata, pengembangan potensi wisata alam dan budaya, serta peningkatan sistem transportasi yang aman dan nyaman Implementasi penerapan prinsip-prinsip pariwisata dalam perencanaan pengelolaan pariwisata mencerminkan kreativitas dinas pariwisata dalam meningkatkan partisipasi serta memberikan umpan balik kepada masyarakat. Kebijakan dari dinas pariwisata untuk mengembangkan wisata pantai Wartutin telah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2023 mengenai RIPARKAB (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten). Ini berisi kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata selama lima tahun ke depan. Dari dinas pariwisata Kabupaten Fakfak, dilakukan pembentukan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang melibatkan semua pengelola destinasi, sehingga pengelola dapat memperoleh ide untuk mengelola wisata Wartutin. Menurut Thomas Rudy Poeang, S. ST, yang menjabat sebagai kepala bidang pariwisata, "Kami sudah membangun strategi dengan fasilitas dan pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan lebih berfokus pada Pokdarwis untuk membantu pengelola dalam mengatur wisata pantai

Wartutin. Khususnya, dinas pariwisata telah menyerahkan bentuk pengembangan SDM kepada para pengelola, dan berharap agar retribusi yang diminta dibagi dalam pembayaran pajak kepada daerah, mengingat bahwa dalam peraturan daerah, retribusi pajak daerah untuk pariwisata cukup besar. "Evaluasi kebijakan mencakup analisis proses untuk melihat dan menilai kegiatan pariwisata di suatu destinasi. Beberapa aspek yang perlu dievaluasi dalam kegiatan pariwisata meliputi karakteristik penawaran, permintaan, organisasi pasar wisata, jaringan promosi, serta pemasaran. Kerja sama lembaga dinas pariwisata juga bisa mendapatkan saran dan pendapat dari masyarakat. Pemerintah Kabupaten Fakfak memiliki visi dan misi yang disusun berdasarkan kondisi wilayah, masalah pembangunan, tantangan yang ada, dan isu-isu strategis. Oleh karena itu, visi Kabupaten Fakfak untuk periode 2021-2024 dapat dinyatakan sebagai berikut: Terwujudnya Masyarakat Fakfak Yang Terdepan, Sejahtera, Nyaman, Unggul, Dan Mandiri. Selanjutnya, misi pengembangan Kabupaten Fakfak untuk lima tahun mendatang adalah:

1. Menghasilkan sumber daya manusia Fakfak yang cerdas, sehat, disiplin, dan produktif yang memiliki daya saing melalui pendidikan dan kesehatan yang baik.
2. Memperkuat kemandirian ekonomi dengan mengembangkan sektor unggulan daerah yang berbasis pada pariwisata, pertanian secara luas, dan kedaulatan.
3. Meningkatkan kinerja pemerintahan untuk menciptakan sistem pemerintahan yang baik, efektif, efisien, dan akuntabel yang berbasis pada layanan elektronik.
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dasar dan konektivitas wilayah yang terintegrasi dan kokoh.
5. Melestarikan adat dan budaya sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Fakfak.
6. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Fakfak melalui pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang ramah serta berbasis pada mitigasi bencana.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berikut: Kepala Dinas Pariwisata menyatakan melalui wawancara bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan sumber daya manusia lewat wisata tersebut yang ada di kabupaten fakfak khususnya untuk yang mengelolah wisata wartutin. Kebijakan mengenai pengelolaan destinasi wisata bertujuan untuk merata dan meningkatkan pembangunan di bidang pariwisata. Oleh karena itu, Kabupaten Fakfak menerapkan Peraturan Daerah yang mengatur mengenai Penetapan Kebijakan dan Strategi Objek Wisata di wilayah tersebut. Kebijakan ini bertujuan untuk mengatur pengelolaan baik sumber daya fisik maupun non-fisik dari objek wisata. Pelaksanaan kebijakan yang efektif dan optimal menunjukkan perlunya dukungan sumber daya yang cukup, baik dari segi manusia maupun dana. Komitmen dalam hal ini, beberapa rekomendasi yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah.

1. Pentingnya peningkatan keterampilan sumber daya untuk mengelola objek wisata, baik dalam aspek kemampuan dan manajemen. Pemerintah Kabupaten, terutama Dinas Pariwisata, disarankan untuk memberikan pelatihan dan pendidikan khusus dalam pengembangan pariwisata agar mampu mengelola objek wisata dengan cara yang inovatif mengikuti perkembangan zaman.
2. Diperlukan peningkatan sistem informasi di setiap lokasi objek wisata untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi mengenai keunggulan dari objek wisata yang mereka kunjungi.

REFERENSI

- [1] Nurfi. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Indah Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*. Diss. Universitas Islam Riau, 2021. <http://repository.uir.ac.id/eprint/16558>

- [2] Noor, Nuning Mahmudah. "Pengembangan Potensi Wisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Pasaran, Bandar Lampung: Wisata Bahari Pulau Pasaran, Lampung." *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan* 9.01 (2021): 103-103. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i01.219>
- [3] Nugroho, Tri. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Krakal Di Kabupaten Gunungkidul." *TheJournalish: Social and Government* 3.1 (2022): 35-42. <https://doi.org/10.55314/tsg.v3i1.225>
- [4] Mamonto, Sam Sachrul, Stefanus Sampe, and Maxi Egeten. "Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur." *Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan* 1.2 (2021): 6-13. <https://doi.org/10.35801/jpsp.v1i2.40611>
- [5] Rahmadi, Teddy Surya. *Kinerja dinas pariwisata kota bengkulu dalam pengembangan objek wisata pantai jakat provinsi bengkulu*. Diss. IPDN Jatinangor, 2021. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/6082>
- [6] Setiawan, Ozi, and Yulita Suryantari. "Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Kajian Pariwisata* 6.2 (2024): 166-174. <https://doi.org/10.51977/jiip.v6i2.1866>
- [7] Saputra, Agung, and Khaidir Ali. "Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir." *Warta Dharmawangsa* 14.4 (2020):564-584. Apriandi
- [8] Wulandari, Dwi, and Priyastiwi Priyastiwi. "Analisis Retribusi Pariwisata Pantai Untuk Meningkatkan Pad Kabupaten Gunungkidul Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 2.1 (2022): 177-186. [Article%20Text-943-1-10-20220330.pdf](https://doi.org/10.30605/rabi.v2i1.943)
- [9] Yuliyanti, Astri. *Peran dinas pariwisata Kota Palangka Raya dalam membina kelompok sadar wisata di Kereng Bangkirai*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2021
- [10] Gunawan Imam, S.pd.,M.pd (Buku Metode Kualitatif Teori dan Praktik) PT Bumi Aksara Jl.Sawo Raya No.18 Jakarta (2017) Triono Muklas, M.Pd Adriyan Yoga, M.IP ,Unimuda Sorong Press, Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2023/2024. Tim Penuyusunan Pedoman Penulisan Skripsi Unimuda Sorong.